

KAJIAN TIPOLOGI RUANG DAN SIRKULASI PADA TAMAN DI TEPI SUNGAI KOTA SURABAYA

Azkie Avenzoar¹, Fairuz Mutia¹

¹Program Studi Arsitektur, UPN “Veteran” Jatim, Jl. Rungkut Madya, Surabaya
Email: azkiaave.ar@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Secara geografis Surabaya dilintasi oleh Sungai Kalimas yang membentang dari selatan ke utara dengan beberapa cabangnya yang ke timur. Oleh karena itu pemanfaatan tepi sungai ini memiliki peranan penting untuk meningkatkan nilai ekologi dan visual kota sekaligus mengamankan aset ruang kota. Pemanfaatan tepi sungai sebagai taman kota aktif dan atraktif telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Beberapa diantaranya adalah Taman Prestasi, Taman Ekspresi, dan Taman Buah. Ketiga taman ini sama-sama berada di tepi sungai yang merupakan ruang sempadan sungai yang tidak diperkenankan untuk dibuat bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menemu-kenali tipologi ruang yang terbentuk pada taman kota yang terletak di tepi sungai. Kemudian temuan tipologi ruang yang dihasilkan harapannya dapat bermanfaat pada pengembangan taman kota di tepi sungai. Kajian ini menemukan bahwa geometri taman yang terbentuk merupakan taman linier dengan jalur sirkulasi yang linier pula. Akses masuk pada taman linier ini bisa dari tengah maupun ujung taman. Sehingga ruang untuk menarik aktivitas pengunjung pada ujung-ujung taman agar tidak menjadi ruang mati yang sepi pengunjung. Jenis ruang yang diciptakan pada ujung taman ini antara lain *playground*, jalur refleksi kaki, monumen sejarah, perpustakaan mini, dan *foodcourt*.

Kata-kunci: taman kota; tepi sungai; tipologi.

SPACE AND CIRCULATION TYPOLOGY STUDY OF PARKS IN THE BANKS OF SURABAYA RIVER

ABSTRACT

Geographically Surabaya is crossed by the Kalimas River which runs from south to north with several branches to the east. Therefore the utilization of this river bank has an important role to increase the ecological and visual value of the city while securing the city space assets. Utilization of river banks as active and attractive city parks has been carried out by the Surabaya City Government. Some of them are Taman Prestasi, Taman Ekspresi, and Taman Buah. These three parks are both on the banks of the river which are river border spaces which are not allowed to be made buildings. This study aims to identify the typology of space formed in city parks located on the banks of rivers. Then the findings of the resulting typology of space can be useful in the development of urban parks on the banks of the river. This study found that the geometry of the park formed is a linear park with a linear circulation path as well. Access to the linear park can be from the middle or the end of the park. So that space to attract visitor activity at the ends of the park so it does not become a dead space that is empty of visitors. The types of spaces created at the end of the park include playgrounds, foot reflexology paths, historical monuments, mini libraries and food courts.

Keywords: city park; river bank; typology.

PENDAHULUAN

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau Kota (RTHK) semakin terdesak oleh pembangunan dan perkembangan kota (Hakim, 2012). Sebab bagaimanapun juga perkembangan suatu kota tidak akan lepas dari perkembangan infrastruktur dan pembangunan gedung-gedung. Luas ruang kota bisa jadi tetap, bentang alam yang ada pun sifatnya adalah anugerah yang harus diterima sehingga pemerintah dan para pemegang kebijakan harus jeli dalam melihat potensi. Di sinilah peranan penting pemerintah kota maupun kabupaten untuk menerapkan strategi dan kebijakan agar ekosistem kota tetap lestari.

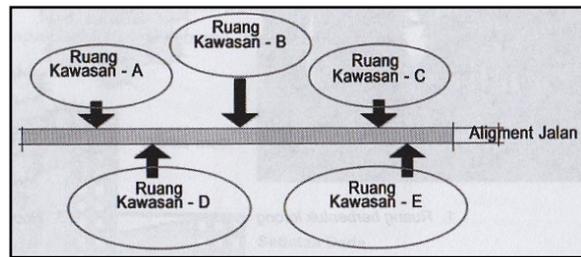
Pertimbangan lingkungan dan bentang alam selalu menjadi aspek yang penting dalam perancangan sebuah tapak (Chiara, 1978). Kota Surabaya memiliki potensi atas bentang alam Sungai Kalimas yang membelah dari selatan ke utara dan bercabang ke timur. Bentang alam ini hendaknya dapat dimanfaatkan secara optimal. Baik dari segi sumber daya perairan, aspek wisata, serta pemanfaatan ruang-ruang yang terbentuk dari sempadan sungai. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Surabaya telah memanfaatkan ruang-ruang di sempadan sungai ini sebagai taman, baik taman pasif maupun taman aktif. Selain menghasilkan taman pasif, pemanfaatan sempadan sungai sebagai Ruang Terbuka Hijau telah menghasilkan beberapa taman-taman aktif yang mewadahi aktivitas warga kota untuk berekreasi. Beberapa diantaranya adalah Taman Prestasi, Taman Ekspresi, dan Taman Buah. Ketiga taman ini terletak di sempadan atau jalur hijau sungai yang secara fungsi tidak boleh dimanfaatkan untuk bangunan privat.

Hakim (2012) menyatakan bahwa ditinjau dari kegiatannya, taman kota terbagi menjadi taman pasif dan taman aktif. Taman pasif adalah taman yang tidak mewadahi kegiatan di dalamnya. Sedangkan taman aktif adalah taman yang mempunyai kegiatan dan mewadahi aktivitas di dalamnya, misalnya bermain, berolahraga, jalan-jalan, dan sebagainya. Kemudian Krier (1975) membagi ruang terbuka taman menurut bentuk spasialnya, yaitu (1) Ruang terbuka memanjang atau koridor (*linier*), yaitu yang pada umumnya mempunyai batas pada sisi-sisinya, contohnya bentuk ruang terbuka jalan, dan bentuk ruang terbuka sungai. (2) Ruang terbuka bentuk lapangan yang memusat/membulat (*square*), yaitu yang pada umumnya memiliki batas di sekelilingnya, misalnya bentuk ruang lapangan, ruang area rekreasi, bentuk ruang area olahraga, dan alun-alun.

Penelitian ini membatasi diri pada obyek berupa taman kota aktif yang berbatasan dengan sungai. Obyek penelitian kemudian dianalisis dari aspek ruang dan sirkulasinya. Hal ini senada dengan Krier (1975) bahwa ruang terbuka terdiri dari "*path dan room*". *Path* adalah jalur pergerakan/sirkulasi, sedangkan *room* adalah ruang tempat untuk beristirahat dan tujuan lainnya. Kemudian dalam kaitannya dengan pembentukan ruang, Zahnd (2009) mengatakan bahwa pendekatan pembentukan sebuah ruang (*room*) tidak hanya dari internal saja, melainkan juga eksternal, yakni bentang alam.

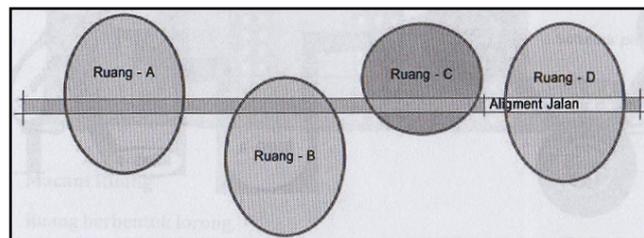
Pergerakan/sirkulasi erat kaitannya dengan dengan ruang dan pola penempatan kegiatan dalam ruang-ruang yang terbentuk. Peran sirkulasi adalah memberikan jalur penghubung antar ruang-ruang ini sehingga saling terhubung satu sama lain. Hakim (2012) memberikan 3 (tiga) model keterkaitan antara ruang dan jalur sirkulasi:

1. Jalur sirkulasi yang melewati ruang;



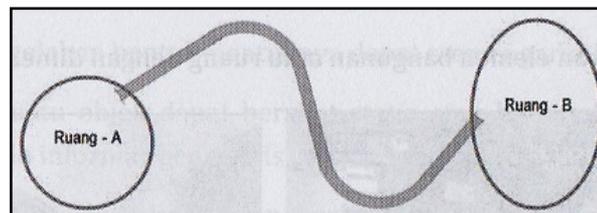
Gambar 1. Sirkulasi Melewati Ruang
(Sumber: Hakim, 2012)

2. Jalur sirkulasi yang memotong ruang;



Gambar 2. Sirkulasi Memotong Ruang
(Sumber: Hakim, 2012)

3. Jalur sirkulasi yang berakhir pada ruang.



Gambar 3. Sirkulasi Menuju Ruang
(Sumber: Hakim, 2012)

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif observasional. Data dikumpulkan dari pengamatan lapangan yang meliputi tiga taman aktif antara lain Taman Prestasi, Taman Ekspresi, dan Taman Buah. Untuk membantu penyajian data, ketiga taman ini digambar ulang kemudian diidentifikasi ruang-ruang yang terbentuk serta pola sirkulasinya. Selanjutnya hasil observasi akan ditelaah dan disajikan secara deskriptif hingga menghasilkan simplifikasi pola sirkulasi dan ruang yang terbentuk. Dalam proses penelitian tidak menutup kemungkinan akan muncul temuan berupa arahan standar ruang untuk diaplikasikan pada obyek sejenis di tempat lain.

HASIL DAN DISKUSI

Obyek penelitian ini mengambil tiga taman kota di Surabaya yang berbatasan dengan sungai dan telah dimanfaatkan. Ketiga taman tersebut antara lain Taman Prestasi (luas $\pm 6000\text{m}^2$), Taman Ekspresi (luas $\pm 6019\text{m}^2$), dan Taman Buah (luas $\pm 1255\text{m}^2$). Taman Prestasi dan Taman Ekspresi berbatasan dengan Sungai Kalimas, sedangkan

Taman Buah berbatasan dengan Sungai Kali Pegirian yang bersambung ke Sungai Kalimas. Berikut ini adalah hasil observasinya:

Taman Prestasi

Taman Prestasi terletak di Jalan Ketabangkali dan berbatasan dengan Sungai Kalimas di sisi selatannya. Akses masuk taman ini berada di tengah-tengah taman dan di sisi timur taman yang berbatasan dengan area *foodcourt*. Letak area parkir dan kantor pengelola berdekatan dengan akses masuk ke dalam taman dengan alasan kenyamanan dan keamanan. Ruang parkir ini menggunakan lahan di dalam taman agar tidak mengganggu dan membebani sirkulasi Jalan Ketabangkali.

Sirkulasi di internal taman ini membentuk pola *linier*. sirkulasi pengunjung terbelah menjadi 2, yaitu ke arah barat dan timur. Arah barat taman terdapat fasilitas *playground*, sedangkan arah ke timur terdapat fasilitas dermaga untuk atraksi perahu air, panggung terbuka, *playground*, dan monumen pesawat.



Gambar 4. Denah Situasi Taman Prestasi (Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

Taman Ekspresi

Taman Ekspresi berbatasan dengan Jalan Gentengkali di sisi barat dan sungai Kalimas di sisi timur. Akses masuk taman ini berada di tengah-tengah tapak, yang sekaligus berfungsi sebagai area parkir dan dibuat berdekatan dengan kantor pengelola.



Gambar 5. Denah Situasi Taman Ekspresi (Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

Sirkulasi internal taman ini berbentuk *linier* dan terbelah menjadi dua arah, yaitu utara dan selatan. Arah utara taman terdapat perpustakaan umum, kemudian arah selatan

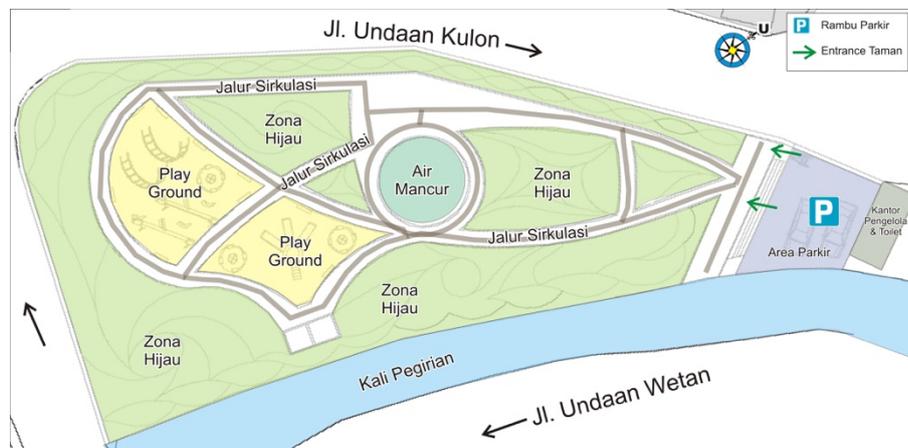
taman merupakan *playground*. Namun bangunan perpustakaan ini tidak tampak dari arah Jalan Gentengkali sebab terhalang oleh pompa bensin dan bangunan lainnya. Setelah bangunan perpustakaan, jalan setapak berlanjut ke arah utara dengan elemen atraktif berupa diorama sejarah Kota Surabaya.

Selanjutnya ditinjau dari kaitan antara sirkulasi dan ruang, taman ini menggunakan pola sirkulasi yang melewati ruang dan memotong ruang. Jalur memotong ruang terletak pada area duduk yang terpotong oleh jalur sirkulasi pengunjung. Sedangkan sirkulasi yang melewati ruang berbentuk *loop* atau kurva tertutup.

Taman Buah

Taman Buah berada di Jalan Undaan Kulon yang merupakan jalan kolektor dan berbatasan langsung dengan kali pegirian. Berbeda dengan dua taman sebelumnya, taman ini menempatkan parkir pengunjung di salah satu ujung tamannya dan berdekatan dengan kantor pengelola. Letak area parkir taman ini juga berada di dalam tapaknya. Akses masuk pengunjung juga terletak di salah satu ujung taman dan bersebelahan dengan area parkir.

Sirkulasi internal taman ini berpencar pada titik masuknya dan kemudian berkumpul menyatu lagi di ujung taman sehingga membentuk loop (kurva tertutup).



Gambar 6. Denah Situasi Taman Buah
(Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

Berdasarkan hasil observasi tiga taman kota yang terletak di tepi sungai di atas dapat diambil beberapa ringkasan, antara lain bahwa akses masuk dan area parkir pengunjung pada tiga taman ini terletak bersebelahan. Akses masuk pengunjung ada yang terletak di tengah dan ada yang di ujung taman. Akses masuk taman yang terletak di tengah menyebabkan sirkulasi pengunjung terpecah menjadi dua, yaitu ke kiri dan ke kanan. Kecenderungannya adalah taman dengan akses masuk di tengah memiliki dua titik ruang yang berbeda (di kiri dan kanan) untuk menarik pengunjung ke arah masing-masing.

Dari sisi sirkulasi dan pencapaian, umumnya taman yang diobservasi menerapkan sirkulasi linier yang berpencar kemudian mengumpul kembali. Hanya taman buah yang sistem sirkulasinya membentuk loop atau putaran yang tertutup. Kemudian ditinjau dari

kaitan antara sirkulasi dan ruang (path and room) hanya Taman Ekspresi menerapkan jalur sirkulasi yang membelah ruang yakni di ruang duduk, sedangkan dua taman lainnya menerapkan sirkulasi yang menuju atau mengitari ruang.

Berikut ini adalah tabel perbandingan antara ketiga taman tersebut ditinjau dari tipologi ruang dan sirkulasinya:

Tabel 1. Perbandingan Tipologi Ruang dan Sirkulasi Taman Tepi Sungai

Sistem Sirkulasi dan Tata Ruang Taman		Tipologi Ruang & Sirkulasi
TAMAN BENTUK SEGI PANJANG	<p>TAMAN PRESTASI</p>	
	<p>TAMAN EKSPRESI</p>	
	<p>TAMAN BUAH</p> <p> → Akses masuk taman → Sirkulasi internal taman — Batas tanaman — Batas pagar — Batas solid </p>	

(Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

Hasil dari observasi yang dituangkan dalam tabel di atas menyatakan bahwa secara umum, jalur sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linier menuju ruang. Kemudian ditinjau dari respon terhadap bentang alam sungai, ketiga taman ini menutup akses fisiknya dengan pagar besi dan pagar tanaman. Hal ini ditujukan untuk keamanan pengguna taman, sebab taman ini bisa diakses oleh siapa saja termasuk anak kecil yang seringkali lepas dari pengawasan orang dewasa.

KESIMPULAN

Dari analisa dari hasil observasi terhadap ketiga taman yang menjadi obyek penelitian ini, khususnya tentang tipologi ruang dan sirkulasi taman di tepi sungai dapat disimpulkan bahwa:

1. Akses masuk terletak di tengah tapak maupun di ujung tapak. Akses masuk ini selalu berdekatan dengan ruang parkir dan bangunan pengelola taman;
2. Ruang parkir selalu ditempatkan masuk ke dalam tapak taman sehingga tidak mengganggu sirkulasi jalan raya;
3. Taman tepi sungai merupakan taman berbentuk linier yang umumnya menggunakan sirkulasi linier menuju ruang. Sehingga di ujung sirkulasi taman harus ditempatkan ruang atraktif untuk menarik aktivitas pengunjung;
4. Untuk merespon keberadaan sungai, batas antara taman dengan sungai diberi pembatas, baik pagar besi ataupun pagar tanaman untuk mencegah interaksi langsung pengunjung dengan sungai.

Untuk saran penelitian lebih lanjut bisa diarahkan kepada upaya optimalisasi keberadaan sungai pada taman tepi sungai. Sehingga keberadaan sungai itu sendiri mampu menjadi nilai tambah pada ruang taman.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, Joseph De. Lee E. Koppleman, 1978. Standar Perencanaan Tapak. Jakarta: Erlangga
- Hakim, Rustam, 2012. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain. Jakarta: Bumi Aksara
- Krier, Rob, 1979. Urban Space. Michigan: Rizzoli International Publications
- Laurie. M, 1975. An Introduction to Landscape Architecture. America: Elsevier Publishing Company. America.
- Zahnd, Markus, 2009. Pendekatan dalam Perancangan Arsitektur. Yogyakarta: Kanisius